

# Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Puteri Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Daerah Kewanitaan di SMA N 1 Gamping<sup>1</sup>

Serta Pamulia<sup>2</sup>, Farida Kartini<sup>3</sup>

## ABSTRACT

The level of student knowledge of 59.6% in the category just as much as 28 student and have behavioral feminine personal hygiene areas at 93.6% in category of positive behaviors as many as 44 students  $p = 0.000$ . There is a daughter of adolescent reproductive health knowledge of the behavior of the feminine hygiene student at SMA Negeri 1 Gamping.

Keywords : Reproductive Health, Behavior feminine hygiene area

## PENDAHULUAN

Pada masa remaja terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik (*organobiologik*) secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (*mental emosional*). Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya. Dalam hal ini bagi para ahli di bidang ini, memandang perlu adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya, agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial (Widyastuti, 2009).

Demikian juga dalam Surat Al isro ayat 70, yang berbunyi :

*“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam, kami angkut mereka di daratan dan dilautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”.*

Diperkirakan sebanyak 75% wanita di Indonesia pernah mengalami satu kali dalam hidupnya. Keputihan (*leucorrhea, vaginal discharge*) adalah keluarnya sekret atau cairan dari vagina. Sekret tersebut dapat bervariasi dalam konsistensi, warna dan bau (Kinanti, 2009).

Tinggal di daerah tropis yang cukup panas membuat tubuh kita sering berkeringat. Keringat ini meningkatkan kadar kelembaban tubuh, terutama sekali pada organ

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

seksual dan reproduksi yang tertutup dan berlipat. Akibatnya bakteri mudah berkembangbiak dan ekosistem di vagina terganggu sehingga menimbulkan bau tak sedap serta infeksi. Untuk itulah kita perlu menjaga keseimbangan ekosistem vagina (Kinanti, 2009).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan Infeksi Menular Seksual yang sering dialami oleh para remaja wanita adalah keputihan. Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina yang tidak berupa darah (Wiknjosastro, 2005). Keputihan memegang persentase sebesar 20% hingga 25% dari pasien yang datang memeriksakan dirinya ke dokter baik ke dokter umum, bidan maupun dokter spesialis kandungan (Mitchell, 2004, [www.ukpmc.ac](http://www.ukpmc.ac)).

Wanita dapat terkena keputihan tanpa melihat golongan usia, latar belakang, dan jenis pekerjaan. Di Indonesia masalah keputihan semakin meningkat. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2002 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan sedangkan pada tahun 2003 60% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan sedangkan pada tahun 2004 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya (Muninjaya, 2005).

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Tidak banyak wanita yang tahu apa itu keputihan dan terkadang menganggap enteng

persoalan keputihan ini. Padahal keputihan tidak bisa dianggap enteng, karena akibat dari keputihan ini bisa sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim, yang bisa berujung pada kematian (Iskandar, 2002).

Dari indikasi di atas menunjukkan masalah kesehatan reproduksi remaja terutama di negara berkembang khususnya di Indonesia sudah saatnya mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu alternatif dengan memberikan informasi kepada remaja agar mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan alat reproduksi wanita agar terhindar dari penyakit pada organ reproduksi mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara kepada 10 siswi terdapat 7 siswi belum mengerti tentang kesehatan reproduksi dan pernah mengalami keputihan dan 3 siswi diantaranya belum mengerti cara menjaga kebersihan daerah kewanitaan dan merasa terganggu dengan keputihan yang dialami. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja puteri terhadap perilaku menjaga kebersihan daerah kewanitaan di SMA N 1 Gamping.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif analitik adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan tentang sesuatu secara obyektif dan menganalisis hubungan antar variabel. Pendekatan *Cross Sectional* adalah pengambilan data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat tergantung dikumpulkan dan diukur dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gamping yang beralamatkan di Tegalyoso, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

#### 2. Karakteristik Responden Penelitian

##### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan umur sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	Umur	f	Persentase
	15 tahun	17	36.1
	16 tahun	28	59.6
	17 tahun	2	4.3
	Total	47	100.00

a sebagian responden berumur 16 tahun sebanyak 28 siswi (59.6%) dan responden berumur 17 tahun sebanyak

Pengetahuan tentang keputihan	Frekuensi	Prosentase
Baik	5	10.6
Cukup	28	59.6
Kurang	14	29.8
Jumlah	47	100.0

2 siswi (4.3%).

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi responden sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kategori baik sebanyak 5 siswi (10.6%) dan responden mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kategori cukup sebanyak 28 siswi (59.6%).

#### b. Perilaku Kebersihan Daerah Kewanitaan

Hasil penelitian menunjukkan perilaku menjaga kebersihan daerah kewanitaan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Perilaku Menjaga Kebersihan Daerah Kewanitaan

Perilaku remaja tentang penanganan keputihan	Jumlah	Prosentase
Positif	44	93.6
Negatif	3	6.4
Jumlah	47	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai perilaku menjaga kebersihan daerah kewanitaan yang masuk kategori perilaku positif sebanyak 44 siswi (93.6%) dan responden yang mempunyai perilaku menjaga kebersihan daerah kewanitaan yang masuk kategori perilaku negatif sebanyak 3 siswi (6.4%).

#### 4. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Kebersihan Daerah Kewanitaan

Hubungan tingkat pengetahuan

Per ila ku	Negat if		Positif		Total		??	P valu e
Pe nge tah uan	F	%	f	%	f	%		
Ku ran g	3	6.4	2	4.3	5	10.6	26.918	0.000
Cu ku p	0	0	28	59.6	28	59.6		
Bai k	0	0	14	29.8	14	29.8		
Tot al	3	6.4	44	93.6	47	100		

kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kebersihan daerah kewanitaan di SMA Negeri 1 Gamping ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kebersihan daerah kewanitaan di SMA Negeri 1 Gamping

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi dan mempunyai perilaku negatif mengenai kebersihan daerah kewanitaan sebanyak 3 orang (6.4%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi dan mempunyai perilaku positif mengenai kebersihan daerah kewanitaan sebanyak 2 orang (4.3%). Responden yang mempunyai mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi dan mempunyai perilaku negatif mengenai kebersihan daerah kewanitaan tidak ada yang mengalami dan responden yang mempunyai mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi dan mempunyai perilaku positif mengenai kebersihan daerah kewanitaan sebanyak 28 orang (59.6%).

Hasil uji statistik *Koefisien Kontingensi* menunjukkan nilai taraf signifikan 0,000. Hasil koefisien korelasi didapatkan nilai korelasi sebesar 0,603, masuk dalam interval koefisien 0,60 - 0,799 dengan demikian tingkat hubungan kuat, Semakin baik pengetahuan tentang

kesehatan reproduksi semakin positif perilaku menjaga kebersihan daerah kewanitaan. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kuat antara tingkat pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kebersihan daerah kewanitaan pada siswi SMA Negeri 1 Gamping.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Menjaga Dalam Penanganan Keputihan**

Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003 : 121).

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo : 2003).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kategori cukup sebanyak 28 siswi (59.6%) dan siswi memiliki perilaku yang positif dalam menjaga kebersihan daerah kewanitaan yaitu sebanyak 44 orang (93.6%). Hal ini menunjukkan bahwa para siswi sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup dan mempunyai perilaku

positif atau baik dalam menjaga kebersihan daerah kewanitaan.

Hasil uji statistik *Koefisien Kontingensi* menunjukkan nilai taraf signifikan 0,000. Hasil koefisien korelasi didapatkan nilai korelasi sebesar 0,603, masuk dalam interval koefisien 0,60 - 0,799 dengan demikian tingkat hubungan kuat, Semakin baik pengetahuan tentang kesehatan reproduksi semakin positif perilaku menjaga kebersihan daerah kewanitaan. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kuat antara tingkat pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kebersihan daerah kewanitaan pada siswi SMA Negeri 1 Gamping.

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi dan mempunyai perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan daerah kewanitaan adalah paling banyak yaitu sebanyak 28 orang (59.6%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan daerah kewanitaan sudah ditangani dengan cukup baik yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang cukup baik pula mengenai kesehatan reproduksi. Kebersihan daerah kewanitaan sangat penting, karena kalau tidak dijaga kebersihannya rentan terhadap suatu penyakit misal keputihan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 28 orang (59.6%).
2. Sebagian besar responden mempunyai perilaku yang baik atau positif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaan yaitu sebanyak 44 orang (93.6%).
3. Ada hubungan kuat antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku menjaga kebersihan daerah kewanitaan pada siswi SMA Negeri 1 Gamping. Nilai  $p = 0,000$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,603.

## **B. Saran**

1. Bagi Responden  
Bagi responden yang telah mengetahui tentang kesehatan reproduksi diharapkan akan lebih meningkatkan kebersihan daerah kewanitaan dengan memakai celana yang berbahan katun, dan mengganti pembalut minimal 3 kali sehari karena bagi wanita alat reproduksi sangat penting.
2. Bagi Profesi Bidan  
Bagi profesi bidan sesuai dengan fungsi bidan sebagai konselor diharapkan dapat bekerja sama dengan institusi lain untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang lebih intensif karena begitu penting bagi kaum wanita.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan jenis eksperimen murni dan jumlah sampel yang lebih besar atau meneliti pengaruh metode, media, dan fasilitas pendidikan kesehatan yang lain

sehingga dapat dibandingkan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri terhadap perilaku menjaga kebersihan daerah kewanitaan .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Ariks, 2000. *Jangan Sepelakan Keputihan*.  
<http://situs.kesrepro.info/pmshivaid> , diakses tanggal 8 Oktober 2010.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depkes, 2001. Dalam Buku Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Farida, Z. (2002). *Keputihan Akibat Gaya Hidup*. Healthylife, Edisi 10 September 2002.
- Iskandar, M. (2002), *Solusi Keluarga*. [http://www.mitra\\_keluarga.com](http://www.mitra_keluarga.com) 10 April 2009.
- Kinanti, S. 2009. *Rahasia Pintar Wanita*. Yogyakarta: Aulya Publishing.
- Kusyati, 2006, *Ketrampilan dan Prosedur Laboratorium*, Jakarta: Buku Kedokteran.

- Manuaba, I,B,G. 2001. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.
- Muninjaya, S. 2005. *Kejadian Keputihan*. <http://www.mitra.keluarga.com> 10 April 2011.
- Mitchell, Helen. (2004). *Vaginal Discharge : Cause, Dignostic and Treatment*. <http://ukpmc.ac.uk/articlender.cgi>, diakses tanggal 7 Maret 2011.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Kedua. Edisi Revisi Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poerwodarminto, 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Romauli, S, dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifuddin, A,B. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saraswati, S. (2010). *Penyakit Perempuan*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media Group.
- Saryono. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Sianturi, M.H.R., 2004, *Keputihan*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wartolah, Tarwato. 2003. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wiknjosastro, H., 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.